

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK ANANDA KOTA SUKABUMI

Dadang Sahroni<sup>1\*</sup>, Aeni Latifah<sup>2</sup>, Irma Muti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Institut Madani Nusantara Sukabumi

\*e-mail: [dadangsahroni@uinsgd.ac.id](mailto:dadangsahroni@uinsgd.ac.id)

### ABSTRACT

*One effort to improve the quality of preschool education is to ensure that existing facilities and infrastructure at preschool education facilities are adequate, of good quality and appropriate for children's development, as well as ready-to-use facilities and infrastructure. Therefore, to improve the quality of preschool education, good management of facilities and infrastructure is needed. The focus of research at Ananda Kindergarten includes the process of managing facilities and infrastructure, including planning needs for facilities and infrastructure, procurement of facilities and infrastructure, inventory of facilities and infrastructure, preservation of facilities and infrastructure, relocation of facilities and infrastructure. and monitoring facilities and infrastructure. This research uses a qualitative method with a case study design. Data collection techniques used interview, observation and recording techniques related to the management of Ananda Kindergarten facilities and infrastructure. The data obtained during the research process was analyzed through stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Meanwhile, checking the validity of the data uses the source triangle, technical triangle and time triangle. Based on the data analysis that has been carried out; (1) Planning is carried out using a needs analysis method that takes into account all proposals from educators, teaching staff and student guardians and is carried out in meetings every two years. (2) Facilities and infrastructure can be obtained through the disbursement of BOP (Education Operational Support) funds for early childhood education. (3) Inventory is recorded for each entry of facilities and infrastructure, however, in the recording process, little attention is paid to the procedure for recording it in the inventory book. (4). There is no list of names of warehouses and facilities, but Ananda Kindergarten's facilities and infrastructure meet PAUD specifications and equipment. (5). Maintenance is carried out by educators and teaching staff. (6). Installation and dismantling of infrastructure carried out at PAUD Ananda consisted of filling the swimming pool and removing the rotating bowl. (7). Supervision of Ananda Kindergarten facilities and infrastructure is carried out by all parties such as educators, teaching staff and parents.*

*Keyword: management, facilities and infrastructure, early childhood education*

### ABSTRAK

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan prasekolah adalah dengan menjamin sarana dan prasarana yang ada pada sarana pendidikan prasekolah memadai, bermutu dan sesuai untuk perkembangan anak, serta sarana dan prasarana siap pakai. . Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan prasekolah diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Fokus penelitian di TK Ananda meliputi proses pengelolaan sarana dan prasarana, meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pelestarian sarana dan prasarana, relokasi sarana dan prasarana. dan pemantauan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan pencatatan terkait pengelolaan sarana dan prasarana TK Ananda. Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis melalui tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan segitiga sumber, segitiga teknikal, dan segitiga waktu. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan; (1) Perencanaan dilaksanakan dengan metode analisis kebutuhan yang memperhatikan seluruh usulan pendidik, tenaga pengajar, dan wali peserta didik dan dilaksanakan dalam rapat-rapat setiap dua tahun sekali. (2) Sarana dan prasarana dapat diperoleh melalui pencairan dana BOP (Dukungan Operasional Pendidikan) pendidikan anak usia dini. (3) Persediaan dicatat pada setiap pemasukan sarana dan prasarana, namun dalam proses pencatatannya kurang diperhatikan tata cara pencatatannya dalam buku persediaan. (4). Tidak ada daftar nama gudang dan fasilitasnya, namun sarana dan prasarana TK Ananda memenuhi spesifikasi dan peralatan PAUD. (5). Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik dan staf pengajar. (6). Pemasangan dan pembongkaran prasarana yang dilakukan di PAUD Ananda berupa pengisian kolam renang dan pelepasan mangkuk putar. (7). Pengawasan terhadap sarana dan prasarana TK Ananda dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pengajar dan orang tua.

Kata kunci : manajemen, sarana dan prasarana, pendidikan anak usia dini

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan sumber daya penting yang menunjang proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Matin, 2018). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, perlengkapan pendidikan adalah segala perlengkapan dan perabotan yang dapat digunakan secara langsung pada saat proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perlengkapan dasar yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah perlengkapan yang dapat digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti meja, kursi, tempat belajar... Sedangkan prasarana pendidikan adalah peralatan yang menunjang proses pembelajaran di sekolah dan tidak digunakan secara langsung seperti jalan, pekarangan, dan lain-lain. (Ika Lestari, 2015).

Lingkungan pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat bahan dan media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga lebih efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Fasilitas pendidikan prasekolah meliputi materi kelas, bahan ajar, penunjang pembelajaran dan EPA antara lain; Alat permainan edukatif tradisional (APET) dan alat permainan edukatif modern (APEM), serta fasilitas pojok yang meliputi pojok religi, pojok budaya, pojok pengembangan, pojok alam sekitar dan pojok keluarga (Rusydi Ananda, 2017).

Prasarana pendidikan prasekolah adalah segala jenis alat, perlengkapan atau benda yang menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal. Prasarana pendidikan anak usia dini meliputi gedung taman kanak-kanak dengan ruang kegiatan belajar, area bermain indoor dan outdoor, serta parit. Infrastruktur pendidikan harus berjalan seiring dengan proses restrukturisasi untuk beradaptasi dengan kebutuhan spesifik lingkungan sosial. Kita harus membantu memastikan bahwa pendidikan selalu mengarah pada kualitas hidup yang lebih baik dan oleh karena itu, sekolah harus menjadi tempat yang harmonis dan berpengaruh yang terbuka bagi partisipasi masyarakat (G, 2002).

Meskipun publikasi sering kali menekankan perlunya fleksibilitas dalam infrastruktur pendidikan agar dapat mengakomodasi perubahan yang diperlukan dari waktu ke waktu, jika desain arsitektur dan fungsionalitas sekolah tidak memperhitungkan aspek ini akan sangat sulit dan mahal untuk menyesuaikan pengaturan nanti. Untuk mencapai tujuan pelayanan pendidikan, salah satu faktor yang paling menentukan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan prasekolah merupakan hal yang penting, khususnya berperan dalam menunjang keberhasilan suatu proses penyelenggaraan pelayanan publik yang direncanakan, dengan fungsi menunjang proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu yang menjadi ukuran mutu lembaga pendidikan dan perlu ditingkatkan secara terus menerus.

Sarana dan prasarana pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan secara terus-menerus, dalam meningkatkan sarana dan prasarana diperlukan sebuah manajemen yang baik. Karena dalam manajemen sarana dan prasarana terasa lebih sulit, dalam skala sekolah semua orang yang ada di sekolah itu seperti pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, dan semua warga sekolah mempunyai kesempatan merusak manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Misalnya saja saat mencatat sarana yang dimiliki sekolah menjadi barang milik pribadi ke dalam buku inventaris. Komponen yang penting dan dominan dalam semua proses manajemen, baik dalam skala besar atau kecil termasuk dalam skala pembangunan pendidikan yaitu unsur Sumber Daya Manusia (SDM). Karena yang melakukan proses pengelolannya adalah manusia, dan faktor lain hanya faktor pendukung.

Agar sarana dan prasarana yang ada di suatu sekolah dapat berfungsi secara maksimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, maka diperlukan masyarakat yang ada di sekolah tersebut mempunyai pemahaman yang benar dan akurat mengenai pengelolaan sarana, mutu dan prasarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai standar kompetensi yang harus dimiliki seluruh warga sekolah. Salah satunya adalah kapasitas manajemen kepala sekolah, secara spesifik kepala sekolah harus

mempunyai kapasitas dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Rusdiana, kata manajemen dalam bahasa Inggris berarti manager yang berarti mengatur, mengatur, melaksanakan dan menangani. Dengan demikian, manajemen mempunyai arti yang sama dengan manajemen (Fatimah, 2016). Menurut Usman, manajemen dianggap sebagai proses dan tugas. Tujuan manajemen sekolah adalah menjalankan dan mengoptimalkan kapasitas perencanaan sekolah sehingga sekolah dapat beroperasi sesuai dengan anggarannya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah.<sup>15</sup> Hasibuan menjelaskan menambahkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia. dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Ulva, 2015).

Salah satu unsur dalam proses manajemen pendidikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah merupakan aset yang dimiliki oleh setiap satuan dalam lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dikelola secara wajar, baik, dan fokus secara menyeluruh. Manajemen sarana dan prasarana akan efektif dan efisien jika didukung sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang cukup memadai, dana operasional yang cukup untuk pengadaan perabot dan menggaji staff sesuai dengan fungsinya, dan partisipasi warga sekolah yang tinggi. Apabila terdapat salah satu hal yang tidak berjalan semestinya, maka efektifitas dan efisiensi manajemen sarana dan prasarana akan kurang optimal.

Menurut Werang ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penghapusan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Sutikno adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran (Ristianah, 2018). Menurut Bafadal, pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu proses kolaboratif yang dilakukan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas sekolah secara efektif dan efisien, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pembuangan (Djam'am Satori, 2013). Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana fisik serta pemindahan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan prasekolah merupakan suatu upaya pelatihan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang meliputi pemberian rangsangan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental sehingga anak siap untuk belajar selanjutnya. Fungsi pendidikan prasekolah adalah mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal. Potensi tersebut meliputi bidang kognitif, kreatif, linguistik, fisik (motorik kasar dan motorik halus), spiritual, sosial dan emosional. Dalam hal ini pendidikan prasekolah merupakan sarana pendidikan prasekolah yang menjadikan lingkungan dan budaya sekolah sebagai landasan bagi pengembangan potensi anak secara optimal (Mulyasa, 2014). Menurut Suharti, sarana dan prasarana yang baik sangat berperan penting dalam kemajuan akademik karena dapat memberikan kenyamanan bagi anak dalam menuntut ilmu. Sarana dan prasarana memberikan perhatian khusus terhadap keselamatan, peraturan dan standar terkini yang ditetapkan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana yang tersedia adalah sarana indoor dan outdoor yang merupakan sarana pembelajaran yang cocok untuk tumbuh kembang anak (Suharni, 2019).

Selain mempertimbangkan kebutuhan, pembelian sarana dan prasarana pendidikan khususnya di PAUD juga perlu memperhatikan prinsip sarana dan prasarana khusus PAUD. Prinsip ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan profesional dalam penggunaan sarana dan

prasarana Taman Kanak-Kanak. Pasalnya, masa kanak-kanak sangat rentan terhadap banyak hal yang bisa terjadi ketika anak tidak bisa mengendalikan diri dan lingkungannya. Dengan demikian diketahui bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana di PAUD perlu memperhatikan dampak-dampak yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Selain itu, keamanan dan kenyamanan juga penting dan diperhatikan agar sarana dan prasarana yang digunakan tidak menimbulkan bahaya bagi anak-anak. Memiliki sarana dan prasarana dapat mengurangi rasa cemas guru ketika anak bermain dan menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

Seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, proses belajar mengajar di prasekolah juga memerlukan fasilitas dan perlengkapan. Seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, pemanfaatan sarana dan prasarana di prasekolah tidak berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, namun terdapat sedikit perbedaan jika mempertimbangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan prasekolah, dan tingkat kebutuhannya berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Sarana dan prasarana prasekolah mempunyai beberapa fungsi bagi tumbuh kembang anak, antara lain: menciptakan situasi belajar dan bermain yang menyenangkan yang memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas. Mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Membantu membentuk kepribadian anak. Minimalkan dan hilangkan kebiasaan buruk anak. Ciptakan lingkungan bagi anak untuk berintegrasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bantu anak membiasakan perilaku disiplin dan bertanggung jawab. Menurut Ahmad Muslih, PAUD mempunyai standar persyaratan sarana dan prasarana, antara lain mempunyai luas permukaan minimal 300m<sup>2</sup>. Terdapat ruang kegiatan untuk anak, aman, nyaman dan baik untuk kesehatan, luas 3 meter persegi per anak. Peralatan untuk mencuci tangan dengan air bersih. Ada ruang untuk guru. Di kantor direktur. Terdapat kamar tidur UKS. Ada kamar mandi yang bersih. Ada mesin permainan edukasi (APE). Ada area bermain indoor dan outdoor. Telah menutup tempat sampah (Fadillah, 2016).

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi: teknik wawancara, teknik observasi dan teknik mencatat. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena pada saat proses wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru sekolah sampel ajaran Ananda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan yaitu partisipasi pasif, sehingga dalam penelitian ini penulis mengunjungi lokasi dimana orang yang diamati sedang melakukan kegiatan namun tidak ikut serta dalam pekerjaannya. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk meninjau langsung sarana dan prasarana serta melihat proses pengelolaan sarana dan prasarana TK Ananda, meliputi langkah-langkah sebagai berikut: proses perencanaan, pembelian, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penanganan dan pembuangan. Pada teknik profiling, data yang akan peneliti kumpulkan adalah informasi terkait inventaris fisik, prasarana, informasi kepemilikan tanah serta foto fasilitas. Bahan dan prasarana TK Ananda diambil pada saat penelitian dan proses fotografi. dapat memberikan data yang memudahkan pekerjaan peneliti. Dalam penelitian ini, data diperiksa melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas diartikan sebagai pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan harus dilakukan secara akurat dan menyeluruh sesuai dengan karakteristik sarana, prasarana, jumlah dan harga yang diperlukan. Perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan proses analisis kebutuhan hingga identifikasi kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda. Perencanaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan di TK

Ananda sudah sangat baik karena setelah perencanaan selesai, hasil perencanaan sudah diberitahukan kepada pihak sarana dan anggaran sudah disetujui dan disetujui. Perencanaan yang dilakukan oleh TK Ananda juga sangat baik karena proses perencanaannya melibatkan seluruh pihak yang ada dalam organisasi TK Ananda. Hal ini akan membatasi dan menghindari kesalahan dalam perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang kedua adalah pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kebutuhan, jenis, jumlah, harga dan persediaan. Peneliti mengamati proses pembelian sarana dan prasarana di TK Ananda. dan peneliti melihat 15 pasang sepatu pencuci piring, kompor, APE di belakang, dan mangkuk berputar. Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang ketiga adalah proses inventarisasi. Persediaan adalah kegiatan mencatat atau memasukkan peralatan dan persediaan ke dalam buku persediaan sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, tim peneliti ingin mengetahui seperti apa proses inventarisasi sarana dan prasarana di TK Ananda. persediaan barang dan peneliti melihat proses penulisannya, hanya menulis nama barang dan jumlahnya saja. Asal dan kondisi barang tidak disebutkan dengan jelas. Pencatatan inventarisasi sarana dan prasarana hanya dilakukan dalam satu buku. Tidak ada kode barang untuk sarana dan prasarana yang ada.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang keempat adalah proses penyimpanan. Penyimpanan perlengkapan dan perlengkapan bermain terletak pada lemari yang ada. Untuk menyimpan peralatan bermain di dalam kelas, orang terlebih dahulu menempatkannya sesuai dengan jenis peralatan bermainnya, kemudian memasukkannya ke dalam kotak atau loker. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk memahami proses pelestarian sarana dan prasarana di TK Ananda. Gudang materi pembelajaran tidak mencantumkan nama benda pada setiap lokasi penyimpanan materi yang ada. Saat menyimpan piala dan dokumen organisasi, guru TK Ananda menyimpannya di lemari di kantor. Ruang penyimpanannya dibedakan pada masing-masing lemari, khususnya lemari penyimpanan bahan ajar, dokumen instansi dan lemari penyimpanan piala. Sarana dan perlengkapan kelas TK Ananda disimpan pada loker yang ada di dalam kelas. Loker ini tidak tinggi sehingga mudah dibawa oleh siswa. Fasilitas kelas ditata secara terpusat. Misalnya, pusat balok akan menampung balok dengan berbagai bentuk dan ukuran.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang kelima adalah proses pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan instalasi dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjamin pengelolaan dan pengaturan instalasi dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk memahami proses pengelolaan sarana dan prasarana TK Ananda. TK Ananda tidak menyiapkan jadwal khusus untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Satu-satunya pemeliharaan terjadwal adalah pengecatan dinding yang dilakukan setahun sekali. Selain itu, untuk memberikan penghargaan kepada pendidik yang berhasil meningkatkan sarana dan prasarana, pihak sekolah akan memberikan reward berupa bonus kepada pendidik yang berhasil meningkatkan sarana dan prasarana di TK Ananda.

Proses Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang keenam adalah proses Pengolahan Sarana dan Prasarana. Likuidasi sarana dan prasarana adalah proses pengeluaran sarana dan prasarana dari persediaan karena sarana dan prasarana tersebut dianggap tidak dapat digunakan lagi. Menangani syarat dan tata cara relokasi sarana dan prasarana pendidikan.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana yang ketujuh adalah proses pemantauan sarana dan prasarana. Pengawasan merupakan pengendalian yang dilakukan oleh warga sekolah terhadap sarana dan prasarana fisik lingkungan sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana TK Ananda dilaksanakan secara kerjasama antara pendidik, tenaga pengajar dan orang tua. Pemantauan terhadap sarana dan prasarana akan dilakukan dengan melaporkan apabila sarana dan prasarana mengalami kerusakan. Orang tua sering melaporkan jika fasilitas luar ruangan rusak dan membahayakan siswa. Wali siswa melapor kepada guru, guru melapor kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah melapor ke fasilitas untuk ditindaklanjuti.

## **Analisis**

TK Ananda mengadakan pertemuan bersama dengan pendidik, guru dan orang tua. Pertemuan dilaksanakan satu kali setiap semester. Perencanaan sarana dan prasarana di TK Ananda sudah sangat baik. Sebab TK Ananda selalu berkonsultasi dengan pihak-pihak ketika merencanakan sarana dan prasarana untuk meminimalisir kesalahan dalam perencanaan sarana dan prasarana. Proses pemilihan sarana dan prasarana pendidikan prasekolah dilakukan melalui analisis dan skala prioritas berdasarkan umur anak, program yang dilaksanakan, jumlah anak, dan Standar Nasional Indonesia (SNI), yang operasionalnya akan dilakukan, mudah disediakan, efisien. dan efisiensi, dan area konstruksi. Saat melakukan perencanaan, platform akan menganalisis dan melihat sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Setelah tercapai kesepakatan umum untuk menentukan perencanaan sarana dan prasarana, maka perencanaan sarana dan prasarana tersebut akan disesuaikan dengan kemampuan finansial TK Ananda.

TK Ananda, dalam menyelenggarakan proses pembelian sarana dan prasarana, organisasi akan memberikan tugas kepada penanggung jawab pembelian sarana dan prasarana yang telah disepakati sebelumnya. TK Ananda sedang dalam proses investasi sarana dan prasarana setelah menentukan rencana sarana dan prasarana yang diambil dari hasil pertemuan dengan pendidik, guru dan orang tua siswa. Tata cara pembelian perlengkapan di TK Ananda biasanya meliputi pembelian, pemesanan dan penerimaan sumbangan dari orang tua. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya sarana dan prasarana di TK Ananda. Saat membeli sarana dan prasarana taman kanak-kanak, Ananda tidak memperhatikan jumlah sarana dan prasarana dibandingkan jumlah siswa yang ada karena dana yang tidak mencukupi. Namun tahun lalu TK Ananda mendapat sponsor dari orang tua untuk menyediakan slide. Selain itu, untuk biaya pendidikan di TK Ananda, setiap anak harus menyumbangkan biaya pendidikan sebesar Rp 75.000 per bulan.

Selama proses inventarisasi, TK Ananda hanya mencatat sarana dan prasarana dalam satu buku inventaris. Tidak ada perbedaan antara sarana pencatatan dan prasarana yang harus dicatat dalam buku asli gudang, buku resi gudang, dan buku asal barang. Catatan hanya mencatat nama barang dan jumlah barang. Status barang tidak dicatat dan sarana dan prasarana yang dicatat dalam inventarisasi sarana dan prasarana tidak tersistematisasi. Oleh karena itu, dalam Laporan Sarana dan Prasarannya, TK Ananda akan menyusun Laporan Sarana dan Prasarana yang tidak membedakan antara daftar inventaris Laporan Perubahan Triwulanan Barang dan daftar Pemasukan Barang Inventarisasi.

Anak usia dini memerlukan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman. Sarana dan prasarana yang tertata dengan baik dan tepat akan membantu anak kecil bereksplorasi lebih jauh, mengembangkan pengalaman bermain, dan menunjukkan perilaku sosial yang positif. Dengan demikian, penataan sarana dan prasarana yang baik akan menjamin kelancaran penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini, yang pada akhirnya akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini adalah: fasilitas bermain kelompok berdasarkan jenis benda, pemeriksaan berkala terhadap fasilitas yang disimpan, penempatan benda rapuh dalam lemari dan penyesuaian sarana dan prasarana yang ada sesuai tema dan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Selama proses penyimpanan sarana dan prasarana, TK Ananda tidak melakukan registrasi nama sesuai nama kelompok komoditas. Jangan menyimpan barang-barang yang mudah rusak di dalam lemari. Barang-barang yang disimpan di lemari antara lain dokumen dan arsip organisasi serta pendidik TK Ananda. Penataan fasilitas dalam ruangan hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan belajar dalam ruangan seperti: kesesuaian dengan usia dan tingkat perkembangan anak, keamanan dan kenyamanan, daya tarik, kesesuaian kegiatan pembelajaran, fleksibilitas, perbandingan dengan jumlah anak, keterjangkauan, pelabelan dan kebersihan.

## **SIMPULAN**

Bahwa dari 7 proses manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria dan berdasarkan teori dari Werang, TK Ananda sudah

melakukan ketujuh proses manajemen sarana dan prasarana. Namun, pada proses pengadaan sarana dan prasarana TK Ananda masih kurang memperhatikan jumlah pengadaan sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik. Dan pada proses inventarisasi TK Ananda masih kurang memperhatikan tata cara penulisan pada buku inventarisasi. Dan pencatatan hanya dilakukan pada buku. Selanjutnya untuk sarana dan prasarana yang sudah dicatat di buku inventarisasi tidak diberikan kode pada masing-masing barang.

Perencanaan dilaksanakan dengan metode analisis kebutuhan yang memperhatikan seluruh usulan pendidik, tenaga pengajar, dan wali peserta didik dan dilaksanakan dalam rapat-rapat setiap dua tahun sekali. Sarana dan prasarana dapat diperoleh melalui pencairan dana BOP (Dukungan Operasional Pendidikan) pendidikan anak usia dini. Persediaan dicatat pada setiap pemasukan sarana dan prasarana, namun dalam proses pencatatannya kurang diperhatikan tata cara pencatatannya dalam buku persediaan. Tidak ada daftar nama gudang dan fasilitasnya, namun sarana dan prasarana TK Ananda memenuhi spesifikasi dan peralatan PAUD. Pemeliharaan dilakukan oleh pendidik dan staf pengajar. Pemasangan dan pembongkaran prasarana yang dilakukan di PAUD Ananda berupa pengisian kolam renang dan pelepasan mangkuk putar. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana TK Ananda dilakukan oleh semua pihak seperti pendidik, tenaga pengajar dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djam'am Satori. (2013). Pengaruh Regulasi, Pembiayaan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektifitas Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Dampaknya Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi., *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 27 No.1*, 29.
- Fadillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 147 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD. Indria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal Vol. 1 No. 1*, 62-63.
- Fatimah, D. F. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. . *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2*, 253.
- G, L. (2002). Ilizaliturri Benavides. *International Workshop in Educational Insfracture* (p. 3). Mexico: Gualadajara, Jalisco.
- Ika Lestari, A. T. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan, Vol. 24 No. 5*.
- Matin, N. F. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers,.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Dusun Sholihin Tanjunganom Nganjuk). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1*, 65.
- Rusydi Ananda, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 4 No. 1*, 3-4.
- Ulva, M. (2015). Sebuah Pendekatan dalam Mengoptimalkan Manajemen PAUD Berbasis Masyarakat. *Jurnal Al Ijtimaiah, Vol. 1 No. 1*, 109.